

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAK DENGAN METODE TALKING STICK KELAS IV SD KANISIUS KURMOSARI SEMARANG

Winda Soladari Bago¹, Yustinus Joko Wahyu Yuniarto², Andarweni Astuti³

STPKat St Fransiskus Asissi

Korespondensi penulis: windasoladari@gmail.com¹, jk_pr79@yahoo.com², Franosf75@gmail.com³

Abstract. *The problem in this study is that the low student learning outcomes are caused by several factors, one of which is the use of inappropriate methods, where the method used is still using conventional methods with the help of printed books, causing students' motivation to take part in religious education learning is low and students tend to be passive during teaching and learning process in the classroom. In addition to the learning method factor, the responsibility factor also affects learning outcomes where student learning responsibility also looks low. From the data obtained from the homeroom teacher of SD Kanisius Kurmosari Semarang, it was found that more than 50% or half of the number of students who did not reach the KKM, namely 80. This study aims to determine the differences in student responsibilities who are taught using the talking stick method and without using the talking stick method to fourth grade students at SD Kurmosari Semarang. And*

To find out the average learning outcomes in increasing the effectiveness of learning by using the talking stick method in fourth grade students at SD Kurmosari Semarang. The method used in this study is a quantitative method using experimental research. The design used in this research is True Experimental Design. The results showed that there was a difference in the average responsibility of the experimental class students who used the talking stick method and the control class without the talking stick method, there was a positive influence of responsibility on learning outcomes and there were differences in the average learning outcomes of the experimental and control classes as well as amplified by the N-Gain test.

Keywords: *Talking Stick, Learning Outcomes, Responsibility.*

Abstrak. Masalah dalam penelitian ini adalah bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah penggunaan metode yang kurang tepat, dimana metode yang digunakan masih menggunakan metode konvensional dengan berbantuan buku cetak sehingga menyebabkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama rendah dan siswa cenderung pasif selama proses belajar mengajar di kelas. Selain faktor metode pembelajaran, faktor tanggung jawab juga mempengaruhi hasil belajar dimana tanggung jawab belajar siswa juga terlihat rendah selain itu Dari data yang diperoleh dari guru wali kelas SD Kanisius Kurmosari Semarang ditemukan bahwa lebih dari 50% atau setengah dari jumlah siswa yang tidak mencapai KKM yaitu 80. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tanggungjawab siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode talking stick dan tanpa menggunakan metode talking stick pada siswa kelas IV SD Kurmosari Semarang Untuk mengetahui

pengaruh rasa tanggungjawab dengan menggunakan metode talking stick terhadap hasil belajar siswa IV SD Kurmosari Semarang. Dan Untuk mengetahui rata rata hasil belajar dalam meningkatkan keefektifitasan belajar dengan menggunakan metode talking stick pada siswa kelas IV SD Kurmosari Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan penelitian eksperimen. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah True Experimental Design. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata tanggungjawab siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode talking stick dan kelas kontrol tanpa metode talking stick, terdapat pengaruh positif tanggungjawab terhadap hasil belajar dan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol serta diperluas dengan uji N-Gain.

Kata kunci: Talking Stick, Hasil Belajar, Tanggung Jawab.

LATAR BELAKANG

Pada hakekatnya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari ilmu. Kegiatan keilmuan itulah yang membuat lingkaran pendidikan dan pembelajaran terus bergerak. Aktivitas mentransfer ilmu (transfer of knowledge) sering dikatakan sebagai kegiatan mendidik (Dewantara, 2018). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2 ayat 3 berbunyi, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mahfudoh & Rohmawati, 2020). Pendidikan Agama Katolik memiliki aspek edukatif dan formatif. Artinya Pendidikan Agama Katolik bukan hanya menambah pengetahuan, wawasan dan kekayaan iman anak didik namun juga mampu membentuk pribadi dan iman anak didik menjadi lebih dewasa serta mampu berbuat “sesuatu” di tengah masyarakat atau jemaat dalam konteks transformasi sosial (Pranyoto, 2018). Ukuran utama keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar yang dicapai pada tiap tiap bidang studi. Oleh karena itu prestasi belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar ada tiga macam, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita yang mencakup pada tiga ranah antara lain: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Achdiyat & Utomo, 2018).

Berdasarkan wawancara terhadap pengamatan guru kelas IV diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah penggunaan metode yang kurang tepat, dimana metode yang digunakan masih menggunakan metode konvensional dengan berbantuan buku cetak sehingga menyebabkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama rendah dan siswa cenderung pasif selama proses belajar mengajar di kelas. Selain faktor metode pembelajaran, faktor tanggung jawab juga mempengaruhi hasil belajar dimana tanggung jawab belajar siswa juga terlihat rendah. Seorang siswa harus memiliki tanggung jawab yang dimilikinya. Dengan adanya tanggung jawab siswa akan bersungguh – sungguh dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Faruq, 2020). Dari data yang diperoleh dari guru wali kelas SD Kanisius Kurmosari Semarang ditemukan bahwa lebih dari 50% atau setengah dari jumlah siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 80. Dengan memperbaiki metode pembelajaran yang tepat, pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Maka salah satu metode yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah di dalam kelas yaitu menggunakan metode Talking Stick. Metode talking stick merupakan pembelajaran dengan bantuan tongkat, yang dimana tongkat berfungsi sebagai alat untuk menentukan peserta didik yang akan menjawab pertanyaan (Andriani & Fausiah, 2018). Maka dengan menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran talking stick pada proses belajar mampu menjadikan suasana pembelajaran didalam kelas lebih menarik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan tanggungjawab siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tanggungjawab siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode talking stick dan tanpa menggunakan metode talking stick pada siswa kelas IV SD Kurmosari Semarang Untuk mengetahui pengaruh rasa tanggungjawab dengan menggunakan metode talking stick terhadap hasil belajar siswa IV SD Kurmosari Semarang. Dan Untuk mengetahui rata rata hasil belajar dalam meningkatkan keefektifitasan belajar dengan menggunakan metode talking stick pada siswa kelas IV SD Kurmosari Semarang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian Kuantitatif adalah berhubungan dengan suatu masalah, dan masalah tersebut untuk dicari pemecahannya (Sukestiyarno, 2020). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah True Experimental Design dimana sampel yang digunakan untuk kontrol dan eksperimen diambil secara random dari populasi tertentu. Bentuk yang digunakan dalam rancangan experimental design adalah Pretest – Posttest Control Group Design.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kanisius Kurmosari Semarang yang dilaksanakan pada bulan januari sampai bulan februari. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD Kanisius Kurmosari Semarang dan untuk menentukan sampel yang akan digunakan yaitu menggunakan teknik random sampling. Teknik Simple Random Sampling atau bisa disebut Random Sampling yaitu dengan cara pengambilan sampel secara acak dengan memberikan hak yang sama pada setiap populasi untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel (Arieska & Herdiani, 2018). Dengan menggunakan teknik simple random sampling menghasilkan kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C sebagai kelas kontrol.

Metode pengumpulan data yang digunakan yang pertama observasi dan Tes. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggungjawab siswa terhadap pembelajaran agama katolik yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dikelas (Khaatimah, 2017). Metode tes dalam penelitian ini adalah tes kognitif siswa. Adapun tes yang digunakan adalah objektif tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Untuk memperoleh dan mempermudah proses analisa data maka dilakukan dengan uji ketuntasan dan uji pengaruh pada SPSS. SPSS atau Statistical Package for the Social Sciences adalah software khusus untuk pengolahan data statistik. SPSS yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 23 (Zein et al., 2019). Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini uji homogenitas, uji banding, uji pengaruh, dan uji N-Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi uji independent t test, uji homogenitas, uji pengaruh dan uji N-Gain. Hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23.

Uji Independent T Test tanggungjawab digunakan dalam penelitian ini mengetahui perbedaan rata rata tanggungjawab kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah dilakukan uji analisi data pada SPSS 23 diperoleh nilai Sig.(2-tailed) 0,00= 0% < 5% maka H0 ditolak dan menerima H1. Dengan menerima H1 maka hipotesis rataan kedua kelompok berbeda. Dengan menerima H1 maka hipotesis rataan kedua kelompok berbeda. Untuk melihat perbedaan rata rata kedua kelompok dapat kita lihat pada tabel t test. Berikut hasil perolehan rata rata kedua kelompok;

Tabel 2. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Tanggungjawab	Equal variances assumed	,002	,965	9,621	65	,000

Tabel 3. Hasil T-Test

Group Statistics						
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Tanggungjawab	Kelas Eksperimen	33	3,2455	,29905	,05206	
	Kelas Kontrol	34	2,5382	,30253	,05188	

Dengan menerima H1 maka hipotesis rataan kedua kelompok berbeda. Adapun rata rata tanggungjawab kelas eksperimen 3,24 lebih besar dari rataan tanggungjawab kelas kontrol 2,53.

Uji pengaruh yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah ada pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Hasil perhitungan uji pengaruh diperoleh sebagai berikut;

Tabel 4. Anova

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5071,995	1	5071,995	236,836	,000 ^b
Residual	663,884	31	21,416		
Total	5735,879	32			

Pada tabel ANOVA diperoleh sig = 0,000 = 0% < 5% yang berarti menolak H0 dan menerima H1. Jadi hubungan linear terhadap y atau x berpengaruh secara positif terhadap y. Maka analisis dapat dilanjutkan ke proses selanjutnya dengan melihat seberapa besar pengaruh tanggungjawab terhadap hasil belajar, yang dilihat dari nilai koefisien determinasi R². Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai R Square yakni pada output model summary :

Tabel 3. model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,940 ^a	,884	,881	4,62770

Pada tabel diatas nilai R Square atau R² = 0,884 = 88,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar y dapat diterangkan atau dijelaskan variabel tanggungjawab x sebesar 88,4%. Dengan kata lain variabel x mempengaruhi variabel y sebesar 88,4%, masih ada 11,6% variabel y dipengaruhi variabel lain selain tanggungjawab.

Dalam penelitian ini Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 5. Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pretest</i>	Based on Mean	1,088	1	65	,301
	Based on Median	,829	1	65	,366
	Based on Median and with adjusted df	,829	1	64,940	,366
	Based on trimmed mean	1,037	1	65	,312
<i>Posttest</i>	Based on Mean	,017	1	65	,896
	Based on Median	,066	1	65	,799
	Based on Median and with adjusted df	,066	1	58,220	,799
	Based on trimmed mean	,082	1	65	,776

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) pretest kelas kontrol dan eksperimen sebesar 0,301 dan posttest kelas kontrol dan eksperimen sebesar 0,896. Dari hasil homogenitas posttest – pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka menolak H1 dan menerima H0 sehingga hipotesis menyatakan bahwa kedua kelompok mempunyai varian sama (homogen). Karena data bersifat homogen maka dapat dilanjutkan untuk melakukan uji lanjut yaitu uji banding independent t test.

Tabel 6. Independent Samples Test

		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference
<i>Posttest</i>	Equal variances assumed	,017	,896	5,286	65	,000	16,76292
	Equal variances not assumed			5,281	64,43 4	,000	16,76292

Berdasarkan hasil uji independent t test pada tabel homgenitas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau < 5% maka H0 ditolak dan menerima H1. Untuk melihat perbedaan rata-rata kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 7. hasil uji T-Test

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	1,00	33	87,9394	13,38829	2,33060
	2,00	34	71,1765	12,56371	2,15466

Dapat kita lihat pada output group statistics diketahui terdapat perbedaan rata rata hasil belajar untuk kelas eksperimen sebesar 87,93 dan pada rata-rata kelas kontrol 71,17. Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen menggunakan metode talking stick dan tanpa menggunakan metode talking stick.

Uji N-Gain dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode efektif atau tidak. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji N Gain dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 8. Hasil Uji N Gain

		Descriptives			
NGain_Persen	Kelas			Statistic	Std. Error
	Experimen	Mean			72,9349
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound		63,4045	
		Upper Bound		82,4653	
Kontrol		Mean			31,4747
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		23,4500	
		Upper Bound		39,4993	

Berdasarkan perolehan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan n-Gain kelas eksperimen 0,729 dan kelas kontrol 0,314 dan dapat disimpulkan bahwa nilai n-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, dengan kategori kelas eksperimen tinggi dan kelas kontrol sedang.

PEMBAHASAN

Perbedaan tanggungjawab kelas kontrol dan eksperimen menggunakan teknik analisis uji Uji Independent T Test. Data yang digunakan untuk mengetahui rata-rata perbedaan tanggungjawab yaitu memakai hasil observasi tanggungjawab eksperimen dan kontrol. Setelah dilakukan uji analisis data pada SPSS 23 diperoleh nilai Sig.(2-tailed) $0,00 = 0\% < 5\%$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dengan menerima H_1 maka hipotesis rata-rata kedua kelompok berbeda. Adapun rata-rata tanggungjawab kelas eksperimen 3,24 lebih besar dari rata-rata tanggungjawab kelas kontrol 2,53. Maka berdasarkan hasil uji hipotesis rata-rata tanggungjawab kelas eksperimen dan rata-rata tanggungjawab kelas kontrol memiliki perbedaan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tanggungjawab

terhadap hasil belajar menggunakan metode *talking stick* dapat dilihat pada poin berikutnya.

Pengaruh tanggungjawab terhadap hasil belajar menggunakan metode *talking stick* dapat diketahui dengan menganalisis data rasa tanggungjawab siswa dan *posttest* kelas eksperimen. Ketika kedua data tanggungjawab dan *posttest* kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan dapat dikatakan bahwa tanggungjawab memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa menggunakan metode *talking stick*. Jika rasa tanggungjawab siswa meningkat maka penggunaan metode pembelajaran menggunakan *talking stick* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. sebaliknya Jika rasa tanggungjawab siswa turun maka penggunaan metode pembelajaran menggunakan *talking stick* berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.

Pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *talking stick* diperoleh hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji pengaruh tanggungjawab terhadap hasil belajar diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,000 = 0\% < 5\%$ yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Maka hipotesis yang menyatakan bahwa tanggungjawab siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa menggunakan metode *talking stick*. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan bahwa nilai R square atau R^2 sebesar $0,884 = 88,4\%$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tanggungjawab mempengaruhi variabel hasil belajar sebesar 88,4%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa menggunakan metode *talking stick*.

Penelitian ini menggunakan dua sampel yang berbeda yaitu kelas IV B berjumlah 33 siswa dan kelas IV C berjumlah 34 siswa. Kedua kelas yang dijadikan sampel mendapatkan perlakuan yang berbeda, dimana kelas IV B sebagai kelas eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan *talking stick* sedangkan kelas IV C sebagai kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti melakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui rata rata belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil analisis data statistik yang disajikan diperoleh hasil rata rata *pretest* kelas kontrol 58,26 dan kelas eksperimen 59,72. Sedangkan rata rata *posttest* kelas eksperimen 87,93

dan kelas kontrol 71,17. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini apakah pembelajaran menggunakan metode *talking stick* lebih efektif dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa, dilakukan uji prasyarat data yaitu uji homogenitas yang memperoleh nilai *posttest* $0,896 = 89,6\% > 0,05 = 5\%$ maka H_0 diterima, yang artinya bahwa kedua kelompok mempunyai varian yang sama (homogen). Dengan menerima H_0 dan menolak H_1 maka dapat dilakukan uji banding untuk mengetahui apakah rata-rata kedua sampel berbeda atau sama rata-rata kedua sampel. Dengan menggunakan uji banding diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau $< 5\%$ dengan artian H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dengan menerima H_1 maka rata-rata kedua kelompok berbeda dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah melakukan uji homogenitas dan uji banding maka dapat dilanjutkan dengan uji N Gain.

Dan selanjutnya dilakukan uji Gain untuk melihat keefektifan metode pembelajaran *talking stick* dan metode tanpa pembelajaran *talking stick* dengan melihat hasil peningkatan pada kelas eksperimen mencapai 0,72 dengan kategori tinggi dan hasil peningkatan kelas kontrol 0,31 dengan kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *talking stick* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama katolik di SD Kanisius Kurmosari Semarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Efektivitas Pembelajaran Pak Dengan Metode Talking Stick Kelas IV Sd Kanisius Kurmosari Semarang. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata tanggungjawab siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *talking stick* dan kelas kontrol tanpa metode *talking stick*. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan Independent t test diperoleh nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,5 sehingga H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dengan menerima H_1 maka hipotesis rata-rata kedua kelompok berbeda, Tanggungjawab siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar menggunakan metode *talking stick* ditunjukkan dari nilai R square $0,884 = 88,4\%$ maka dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab siswa mempengaruhi hasil belajar menggunakan metode *talking stick* sebesar 88,4%. Penggunaan metode

pembelajaran talking stick efektif terhadap hasil belajar siswa Ditunjukkan dengan rata rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 87,93 lebih besar dari kelas kontrol 71,17. Keefektifan metode pembelajaran talking stick diperkuat lagi dengan menggunakan uji n-Gain yang dibuktikan dengan rata rata n-Gain di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dikelas kontrol nilai n-Gain 0,314 dengan kategori kurang efektif sedangkan dikelas eksperimen 0,729.

DAFTAR REFERENSI

- Achdiyat, M., & Utomo, R. (2018). Kecerdasan Visual-Spasial, Kemampuan Numerik, dan Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(3), 234–245. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i3.2234>
- Andriani, A., & Fausiah, F. (2018). Efektivitas Penerapan Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Kritis. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.35329/fkip.v14i1.143>
- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika*, 6(2), 166–171. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/4322/4001>
- Dewantara, A. W. D. W. (2018). *Filosofi Pendidikan Katolik Dalam Perspektif Filsafat Aristotelian*. 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/3rzs6>
- Faruq, S. S. S. A.-. (2020). *Pendidikan Karakter* (1st ed.). Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter/7kcyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Khaatimah, H. dan R. W. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76–87. https://media.neliti.com/media/publications/274210-efektivitas-model-pembelajaran-cooperati-c33542b3.pdf&ved=2ahUKEwi_rd291avyAhUVYysKHe0AAiAQFnoECAQQAQ&usq=AOvVaw1e_v2HM8F6poPIic7ojcpm
- Mahfudoh, S. A., & Rohmawati, U. B. (2020). Relevansi Konsep Pendidikan Sosial Anak Perspektif Abdullah Nasih Ulwan Dengan Tujuan Pendidikan Nasional. *Fikrotuna*, 12(02). <https://doi.org/10.32806/jf.v12i02.4163>
- Pranyoto, Y. H. (2018). Revitalisasi Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Moralitas Anak Didik. *VI*(2), 46–64.
- Sukestiyarno. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan* (2nd ed.). Unnes Press.
- Zein, S., Yasyifa, L., Ghazi, R., Harahap, E., Badruzzaman, F., & Darmawan, D. (2019). Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–7.